

Article

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI PENTABIO PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Fahima Samsudin¹, Anik Purwat²

¹Program Studi Alih Jenjang, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

²Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: July 16, 2024
Final Revision: August 15, 2024
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Immunizations, Family's Support, Mother's Compliance, Baby

CORRESPONDENCE

Phone: 085234037447
E-mail:
fahima.samsudin1976@gmail.com
anikasyda@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Optimal breastfeeding is important. Early breastfeeding initiation (IMD) is one of the factors that determine the success of exclusive breastfeeding for 6 months. The benefits of IMD include reducing the risk of maternal mortality, increasing the chances of successful exclusive breastfeeding for 6 months, preventing neonatal deaths, and increasing closeness and affection between mother and child (Ekaristi et al., 2017). The purpose of this study was to determine the relationship between early breastfeeding initiation (IMD) and exclusive breastfeeding in West Halmahera district. Early breastfeeding (IMD) must be done for the success of exclusive breastfeeding and for the health of mothers and babies. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between the implementation of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding in children aged 0-10 months at the Jailolo Health Center, West Halmahera Regency. **Method:** This type of research used analytic research with a case control study design. Sampling was done by purposive sampling with a total sample of 40 mothers. This study was conducted in the Jailolo Health Center area, West Halmahera Regency. This data analysis used chi square. The results showed that IMD has a significant relationship with exclusive breastfeeding **Results:** The statistical test results obtained p value = 0.055. This shows that there is a relationship between the IMD variable (Early Breastfeeding Initiation) and Exclusive Breastfeeding (p<0.05) so that the H1 Hypothesis is accepted that there is a relationship between Early Breastfeeding Initiation and exclusive breastfeeding in babies 0-10 months in the Jailolo Health Center area, West Halmahera Regency. **Conclusion:** There is a relationship between early breastfeeding initiation (IMD) and exclusive breastfeeding in infants 0-10 months with a p value of 0.055.

I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti body yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan, seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti polio (Mella Roria Sukani Ritonga¹, Syarifah², 2014). Seharusnya anak-anak menerima semua jenis imunisasi dasar sesuai dengan umurnya, dengan harapan imunitas tubuh anak terhadap PD3I menjadi maksimal (Alfaroz et al., 2023). Adapun tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah tubuh tidak mudah terserang penyakit menular dan menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada bayi serta anak (Fitriana et al., 2020).

Imunisasi memegang peranan penting bagi anak karena antibodi yang dimiliki anak belum sepenuhnya terbentuk, oleh karena itu, anak-anak membutuhkan vaksin dalam bentuk imunisasi untuk menghindari penyakit yang dapat terjadi jika sudah kapan pun. Adapun yang dapat terjadi jika anak tidak diimunisasi maka akan mudah terkena penyakit seperti tuberculosis, hepatitis, folio, tetanus, difteri, batuk rejan, radang selaput otak, radang paru-paru, infeksi telinga, campak, influenza, gondongan dan rubella. Hal ini akan mengurangi kemungkinan penularan virus atau bakteri yang dapat menyebabkan penyakit (Septiani & Mita, 2020).

Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal disebabkan berbagai penyakit

yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Kesehatan periode 2015-2019 yaitu tercapainya cakupan IDL 93% pada usia 0-11 bulan pada tahun 2015 diharapkan pencapaian sebesar 91%, pada tahun 2016 (91,5%), tahun 2017 (92%), tahun 2018 (92,5%), dan tahun 2019 bisa mencapai 93%. Dengan demikian, untuk mencapai hasil tersebut, dilakukan melalui program imunisasi (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan hasil World Health Organization (WHO) (2016), terdapat 21,8 juta anak tahun 2013 tidak diberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah 2-3 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit campak 540.000 (38%), Pneumonia 386.000 (27%), pertusis 294.000 (20%) dan tetanus 198.000 (14%), sedangkan tahun 2014 terdapat 18,7 juta bayi didunia tidak diberi imunisasi rutin DPT3 yang lebih dari 60% dari anak-anak tinggal di 10 negara termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu alasan terbanyak mengapa anak tidak diimunisasi antara lain karena keluarga tidak mengizinkan anak untuk diimunisasi, sedangkan alasan lain adalah karena faktor sibuk, lokasi yang jauh, anak sering sakit dan tidak tahu tempat imunisasi. Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-

hari dan pengobatan (Igianny. P. D., 2020)

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena tidak adanya dukungan keluarga untuk memberikan anak imunisasi lengkap dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi dan Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi (Hasibuan, 2023). Keluarga adalah suatu support sistem terbaik bagi orang tua dalam menjaga kesehatan anaknya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah unsur yang sangat penting dalam membantu keluarga lain menyelesaikan suatu masalah. Dengan adanya suatu dukungan dari keluarga juga mampu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam diri seseorang serta memberikan motivasi untuk menghadapi berbagai macam masalah serta mampu meningkatkan kepuasan hidup (Patoding & Haslindah, 2022).

Dukungan keluarga adalah faktor penting dalam melengkapi imunisasi bayi maupun anak. Karena dengan keluarga membantu memotivasi ibu agar ibu rutin untuk membawa anak mereka ke Posyandu untuk mengimunisasi sehingga mereka bisa menjaga daya tahan tubuh anak maupun orang dewasa dalam menangkal penyakit yang berbahaya bagi anak. Dukungan dari keluarga mampu untuk diraih dengan memberikan support ataupun suatu dukungan yang berupa penilaian atau penghargaan, instrumental, informasional serta emosional atau empati (Patoding & Haslindah, 2022). Kepatuhan merupakan suatu perubahan watak atau keyakinan seseorang yang menjadi akibat dari adanya suatu tekanan dari suatu seseorang yang terbagi atas pemenuhan, sikap toleransi, dan menuruti peraturan ataupun perintah yang diperintahkan langsung pada oleh

seseorang (Ayu Merna Eka Sari et al., 2018).

Berdasarkan uraian data disampaikan di atas, dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi lanjutan pada batita di wilayah kerja Puskesmas Jailolo belum memenuhi target cakupan imunisasi, Hal ini dapat dilihat dari belum meratanya batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan secara lengkap. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu) dengan variabel dependen (riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi). Dengan demikian penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan sebab akibat secara nyata dan langsung, tetapi melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan ketentuan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\ value \leq \alpha$ menggunakan *SPSS 16*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisa data.

III. RESULT

Tabel 1. Distmribusi Frekuensi Usia Responden di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera barat

	Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulativ e Percent
<20	1	2.5	2.5	2.5
20- 35	25	62.5	62.5	65.0
>35	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa mayoritas 25 responden berusia antara 20-35 tahun (62,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

	Frequey	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	36	90.0	90.0	90.0
PNS	3	7.5	7.5	97.5
SWAS TA	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 responden (90.0) .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
SMP	10	25.0	25.0	25.0
SMA	28	70.0	70.0	95.0
PERGURUAN TINGGI	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa 28 responden (70.0%) adalah tingkat pendidikan SMA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Responden Di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak lengkap	21	52.5	52.5	52.5
Lengkap	19	47.5	47.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa 21 responden (52.5) adalah imunisasi tidak lengkap, dan 19 responden (47.5) adalah imunisasi lengkap.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
tidak mendukung	20	50.0	50.0	50.0
dukung	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 5. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa 20 responden (50.0) adalah tidak mendapat dukungan keluarga, dan 20 responden (50.0) adalah mendapat dukungan keluarga.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Responden Di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
tidak patuh	20	50.0	50.0	50.0
Patuh	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6. di atas, yang mencakup data dari 40 responden, menunjukkan bahwa 20 responden (50.0) adalah tidak kepatuhan ibu dan 20 responden (50.0) adalah kepatuhan ibu.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Imunisasi Pentabio di Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

		Kepatuhan Imunisasi Pentabio		
		Tidak Patuh	Patuh	Total
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	20	0	20
	Mendukung	0	20	20
Total		20	20	40

Tabel 9. Menunjukkan hasil bahwa 40 responden, yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dan yang tidak patuh sebanyak 20 responden. Sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan yang patuh sebanyak 20 responden. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square p-value = 0,000 (α 0,05)* yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pentabio pada bayi.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pentabio pada bayi bahwa responden dengan tingkat dukungan keluarga yang patuh berjumlah 20 responden, tidak patuh terhadap tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak serta merta

membawa responden untuk patuh dalam melaksanakan imunisasi pentabio.

Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ditemani oleh keluarga saat mengimunisasi anaknya. Terdapat juga bahwa saat ibu berhalangan keluarga menggantikannya untuk mengimunisasi anak. Namun, sebagian juga dari responden yang tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Mella Roria Sukani Ritonga¹, Syarifah², 2014), yaitu yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi nya. Kondisi ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi yang diharapkan.

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, diharga (Mella Roria Sukani Ritonga¹, Syarifah², 2014)

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami,istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan

dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain. Individu yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi masalah kesehatan dan kehidupan dan lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi (Mella Roria Sukani Ritonga¹, Syarifah², 2014).

Pada penelitian (Dian Indahwati Hapsari et al., 2022) Ibu yang bekerja mempunyai waktu luang yang sedikit bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga pada ibu yang bekerja biasanya pemberian imunisasi dasar lengkap akan lebih sedikit didapat daripada ibu yang tidak bekerja kecuali jika mempunyai pembantu yang dapat membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi. Pada sikap ibu didapatkan data masih ada sikap ibu yang sangat tidak setuju imunisasi diberikan agar anak terhindar dari semua penyakit, masih ada ibu sangat tidak setuju imunisasi yang diberikan ibu kepada anaknya dapat membuat anak demam/panas, ada ibu menjawab sangat setuju tidak diperlukan adanya imunisasai lain seperti MMR untuk mencegah penyakit campak, gondong, dan rubella, dan ada ibu sangat tidak setuju imunisasi lanjutan tidak diperlukan untuk memperkuat imunitasi.

Kepatuhan mengacu pada perilaku seseorang untuk mengikuti nasihat dokter atau tenaga medis sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam sangat membantu orang tua dan pengasuh meningkatkan kepatuhan imunisasi campak sehingga dapat

memantau efektivitas terapi (Patoding & Haslindah, 2022).

Pada penelitian ini, kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan ibu dalam membawa anaknya untuk imunisasi dengan membawa buku kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden patuh dan sebagian besar tidak patuh dalam pemberian imunisasi pentabio, sehingga anak-anak di wilayah Puskesmas Jailolo yang melakukan imunisasi campak sebagian besar tidak lengkap karena responden tidak mematuhi jadwal imunisasi pentabio. Ada beberapa faktor ketidakpatuhan pada imunisasi yaitu kurangnya dukungan dari keluarga seperti suami, istri, mertua atau saudara sehingga ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak. Dan faktor kepatuhan pada imunisasi yaitu salah satu dari dukungan keluarga dan keuangan waktu dari salah satu keluarga misalnya (suami, istri, mertua atau saudara) sehingga anak mendapatkan imunisasi lengkap.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pentabio pada bayi di wilayah kerja puskesmas jailolo kabupaten kabupaten halmahera barat.

V. CONCLUSION

Karakteristik responden ibu melaksanakan imunisasi pentabio pada bayi di wilayah kerja puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat yaitu berdasarkan usia paling dominan pada usia 20-35 tahun. Untuk karakteristik responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA. Untuk karakteristik responden berdasarkan

pekerjaan yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Dan untuk karakteristik berdasarkan kelengkapan imunisasi sebanyak 21 responden tidak lengkap pada imunisasi dasar.

Berdasarkan Uji Pearson Chi-Square, didapatkan $P = 0.000$ dengan $P \geq \alpha$ yaitu $0.000 \geq 0.05$ sehingga H_1 diterima. Sehingga terdapat hubungan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pentabio pada bayi di wilayah kerja puskesmas jailolo kabupaten kabupaten halmahera barat.

Diharapkan kepada kepala desa atau tokoh masyarakat agar dapat menghimbau para kepala keluarga agar selalu menyediakan waktu untuk mendampingi ibu membawa anaknya untuk melakukan imunisasi agar tercapai target pencapaian imunisasi yang diharapkan.

Saran dalam penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya kepatuhan ibu pada melaksanakan imunisasi dasar lengkap dan juga apa saja faktor yang menghambat dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

REFERENCES

- Alfaroz, S., Hastuti, N. A. R., & Windari, E. N. (2023). Faktor Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 7(3), 104–114. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2023.007.03.2>
- Ayu Merna Eka Sari, N., Widiawati, N. M., & Wijaya, A. A. N. T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-23 Bulan Di Lingkungan Arum Timur Melaya. *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i1.14>
- Dian Indahwati Hapsari, Puspawati, & Ria Risti Komala Dewi. (2022). Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 209–218. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.215>
- Fitriana, Partijah, S., & Pramardika, D. D. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Klinik Aminah Amin tahun 2018. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 25–29.
- Hasibuan, G. Y. (2023). *Imunasi*. 1–23.
- Igiany. P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67–7(1), 67–75.
- Mella Roria Sukani Ritonga¹, Syarifah², T. (2014). *Fakultas Kesehatan Masyarakat USU*.
- Patoding, S., & Haslindah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i1.2>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>